

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

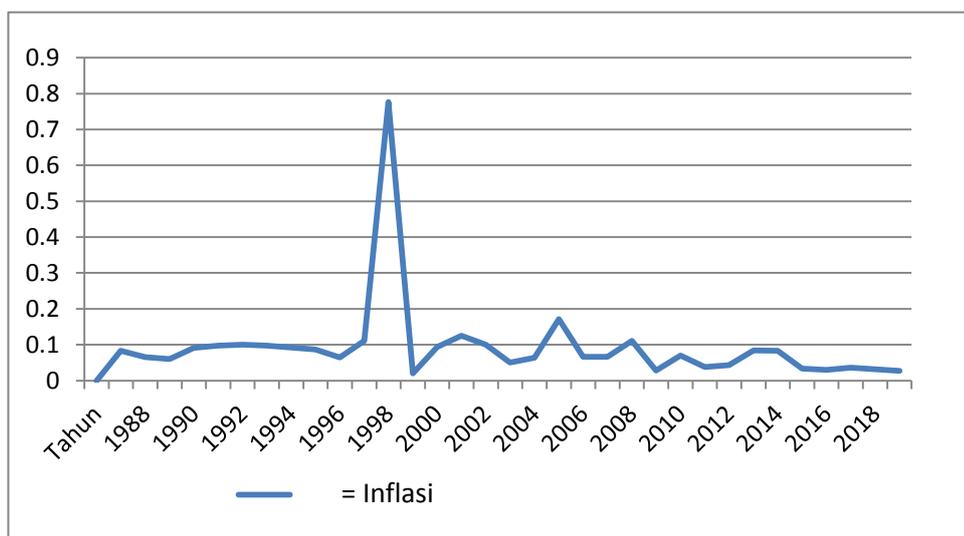
Terdapat Teori makro ekonomi yang mengatakan masalah yang selalu dihadapi suatu negara dalam perekonomian yaitu masalah pertumbuhan ekonomi, masalah ketidakstabilan kegiatan perekonomian, masalah tingkat pengangguran, masalah ketidakseimbangan neraca pembayaran, dan masalah kenaikan harga (inflasi). Permasalahan ekonomi yang menjadi perhatian penting dari berbagai belahan dunia yaitu khususnya menjadi permasalahan yang cukup serius bagi negara berkembang khususnya di Indonesia adalah permasalahan inflasi. Permasalahan inflasi sangat di tandai dengan adanya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus yang terjadi pada suatu perekonomian pada periode tertentu. Inflasi merupakan indikator utama dalam meningkatkan stabilitas ekonomi, jika tingkat inflasi rendah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan dapat mengendalikan pergerakan pertumbuhan perekonomian di suatu negara (Mankiw, 2006).

Tujuan pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan perekonomian dapat menciptakan pembangunan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat di suatu negara. Dalam mencapai pembangunan ekonomi yang maksimal maka harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mencapai tujuan tersebut diantaranya

peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Salah satu sumber ketidakstabilan perekonomian diakibatkan oleh terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu atau sering disebut dengan istilah inflasi.

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlaku terus-menerus. Dengan adanya inflasi maka suatu negara mengalami keadaan dimana harga barang-barang terutama harga barang kebutuhan pokok meningkat secara terus-menerus dari waktu ke waktu hal ini dapat menyebabkan perekonomian suatu negara cenderung tidak stabil yang berakibat pada kesenjangan ekonomi (Nopirin, 2000:25).

Di Indonesia inflasi cenderung mengalami fluktuatif dan jauh dari kestabilan hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 data perubahan inflasi di Indonesia pada awal tahun 1987-2019 sebagai berikut :



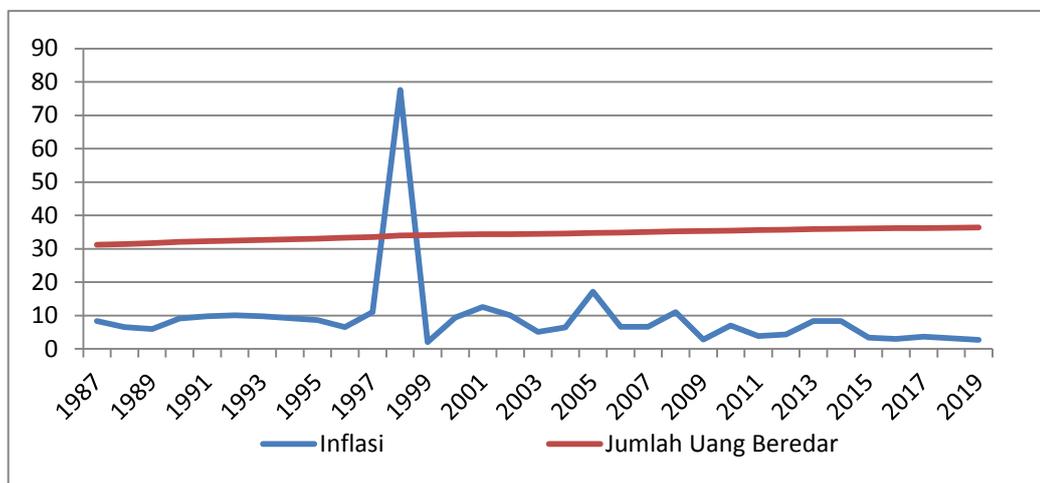
Gambar 1.1 Inflasi di Indonesia pada tahun 1987-2019

Berdasarkan gambar 1.1 laju inflasi di Indonesia pada tahun 1987-2019 cenderung mengalami fluktuatif. Pada masa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, Indonesia mengalami pergerakan tertinggi pertumbuhan inflasi yaitu sebesar 77.6%. Terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah, krisis ekonomi, dan ekspektasi terhadap inflasi yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lonjakan peningkatan laju inflasi di Indonesia. Selain itu inflasi yang terjadi pada tahun 1999-2019 kembali mengalami fluktuatif yang disebabkan karena meningkatnya kebutuhan yang mendorong kebijakan pemerintah dalam penetapan kenaikan harga BBM, tarif listrik, dan tarif telepon. Inflasi akan cenderung bertumbuh cepat apabila tidak diatasi dan mempercepat keterpurukan ekonomi suatu negara.

Faktor yang mempengaruhi laju inflasi di Indonesia sangat beragam dari segi penyebabnya, secara umum laju inflasi di Indonesia di pengaruhi oleh peningkatan dari sisi permintaan, adanya kenaikan biaya produksi, inflasi campuran, kekacauan pada bilang politik dan ekonomi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan nilai tukar (tingkat kurs) (Nopirin, 2000:40).

Faktor pertama yang menyebabkan tingkat inflasi semakin tinggi adalah Jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar merupakan banyaknya uang kartal dan uang giral yang beredar dikalangan masyarakat. Semakin meningkatnya jumlah uang beredar maka akan menurunkan nilai tukar (kurs) hal tersebut berdampak pada meningkatnya harga kebutuhan pokok di suatu negara. Dengan adanya pengendalian penciptaan jumlah uang beredar maka akan menyeimbangkan permasalahan inflasi di Indonesia. Peningkatan dan penurunan jumlah uang

beredar yang tepat dapat menyelaraskan jalannya pembangunan suatu negara. Besar kecilnya jumlah uang beredar dapat mempengaruhi daya beli riil masyarakat pada umumnya dan juga tersedianya komoditi yang dibutuhkan masyarakat. Jika jumlah uang beredar semakin tinggi maka akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat inflasi di Indonesia sebaliknya jika jumlah uang beredar menurun maka akan menyebabkan penurunan pada tingkat inflasi di Indonesia.

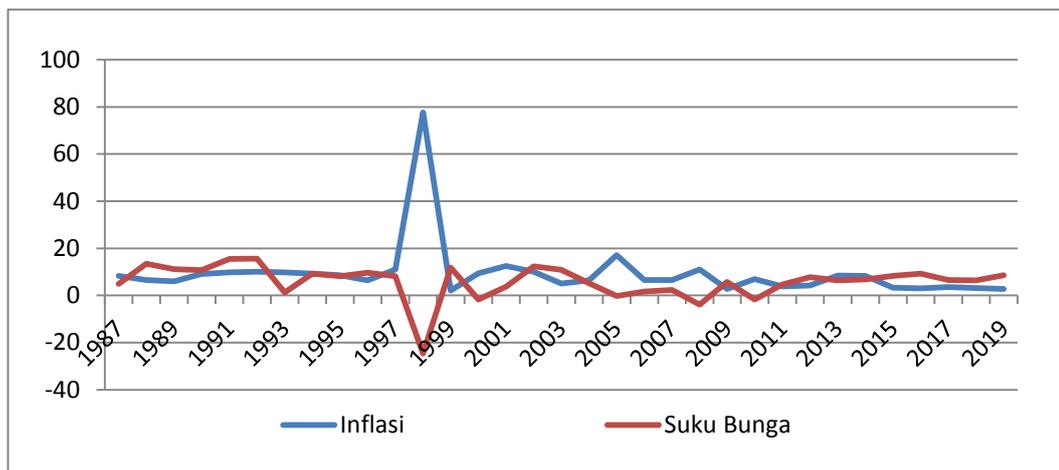


Sumber : World bank

Gambar 1.2 Jumlah Uang Beredar di Indonesia pada tahun 1987-2019

Berdasarkan gambar 1.2 Jumlah Uang Beredar di Indonesia pada tahun 1987-2019 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah dalam meningkatkan penciptaan uang karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat membuat permintaan uang menjadi meningkat. Jika terjadi peningkatan jumlah uang beredar maka akan meningkatkan pula tingkat inflasi di suatu negara dan sebaliknya jika jumlah uang beredar menurun maka akan menurunkan tingkat inflasi di Indonesia.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingginya tingkat inflasi di Indonesia adalah Tingkat suku bunga. Tingkat Suku bunga merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang menjadi tolak ukur sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penetapan suku bunga yang dilakukan bank Indonesia akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi kenaikan suku bunga maka akan memacu para investor untuk berlomba-lomba menanamkan investasinya di bank dari pada menginvestasikannya di sektor swasta yang kemungkinan akan memacu penanggungan resiko yang besar apabila mengalami kerugian sehingga dengan adanya kenaikan suku bunga dapat memacu terkendalinya tingkat inflasi di suatu negara. Tingkat bunga sangat perlu di kendalikan oleh pihak yang berwenang dalam pengendalian tingkat suku bunga agar perekonomian suatu negara dapat berjalan dengan semestinya dengan tingkat kesetabilan yang terjaga.



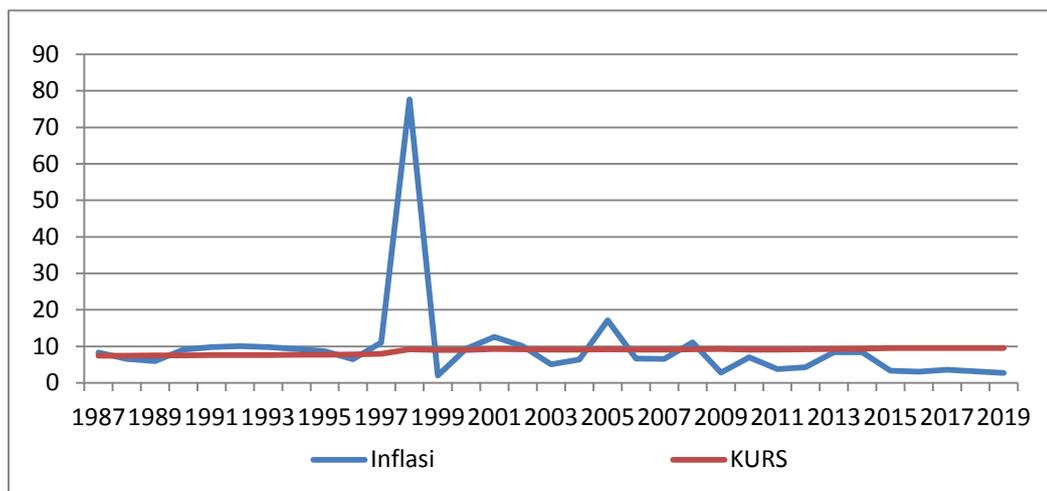
Sumber : World bank

Gambar 1.3 Suku Bunga di Indonesia pada tahun 1987-2019

Berdasarkan gambar 1.3 Tingkat Suku bunga di Indonesia pada tahun 1987-2019 cenderung mengalami fluktuatif. Penurunan tingkat suku bunga yang

mengalami penurunan paling tajam terjadi pada tahun 1998 hal tersebut di sebabkan karena terdapat krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998 hal tersebut berdampak pada meningkatnya inflasi yang menyebabkan jumlah uang yang beredar meningkat dan tingkat suku bunga menurun.

Selain tingkat suku bunga faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya inflasi yaitu tingginya nilai tukar (kurs). Faktor yang menyebabkan meningkatnya nilai tukar karena tingginya nilai ekspor di banding nilai impor. Perdagangan barang dari luar negeri ke dalam negeri dapat menyebabkan adanya interaksi transaksi pembayaran ke luar negeri merupakan pengertian dari impor. Nilai import di Indonesia dari tahun – ke tahun terus mengalami peningkatan karena Indonesia lebih di kenal dengan negara yang mempunyai tingkat impor barang jadi tertinggi di negara asean, tidak hanya dari segi barang jadi tetapi di Indonesia juga masih tinggi dalam mengimpor komponen bahan mentah dan penolong dalam kegiatan produksi dalam negeri. Atas dasar hal tersebut menyebabkan tingkat kebutuhan impor yang semakin tinggi di Indonesia dan berdampak pada semakin tingginya permintaan valuta asing. Dampak dari peningkatan valuta asing yaitu akan menyebabkan tingginya kurs yang menyebabkan nilai tukar di Indonesia semakin anjlok yang dapat berdampak pada tingginya tingkat inflasi di Indonesia. Inflasi merupakan masalah perekonomian yang kerap terjadi di berbagai negara di belahan dunia maka dari itu tingkat inflasi harus tetap di kendalikan agar kesetabilan perekonomian dapat tercapai dan pembangunan ekonomi dapat meningkat guna kesejahteraan masyarakat.



Sumber : World bank

Gambar 1.4 Kurs di Indonesia pada tahun 1987-2019

Tingkat kurs di Indonesia pada tahun 1987-2019 terus mengalami peningkatan karena import di Indonesia yang cenderung lebih besar dari pada ekspor hal tersebut menyebabkan nilai tukar rupiah menjadi rendah terhadap US Dollar Amerika. Jika kurs rupiah semakin tinggi maka akan menyebabkan inflasi di Indonesia juga meningkat hal tersebut dapat berakibat pada ketimpangan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan dari berbagai uraian diatas bahwa jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar mengalami pergerakan yang tidak stabil sehingga tingkat inflasi di Indonesia mengalami pergerakan yang tidak stabil. Atas dasar latar belakang permasalahan yang diuraikan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 1987-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1987-2019?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1987-2019?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1987-2019?
4. Bagaimana pengaruh secara bersama sama antara jumlah uang yang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia Pada Tahun 1987-2019?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, variabel dalam penelitian hanya berkaitan dengan “Efek Jumlah Uang Yang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Tahun 1987-2019”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia dengan variabel-

variabel yang telah ditentukan, yaitu variabel Jumlah uang beredar, variabel suku bunga, dan variabel nilai tukar terhadap variabel inflasi di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian yang telah dilakukan sangat berguna dalam melatih dan meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis penyusunan skripsi dan semoga penelitian ini dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan penulis tentang sumber sumber permasalahan yang dapat mendorong terjadinya inflasi di suatu negara khususnya di negara Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah yang merupakan lembaga negara yang berperan sebagai pengambil keputusan suatu kebijakan agar dapat mengetahui sumber pendorong terjadinya inflasi di Indonesia sehingga dapat lebih berhati-hati dalam pengambilan kebijakan agar dapat meminimalisir terjadinya inflasi dan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat serta dapat menjadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya inflasi.